

**ARAH BARU KEPEMIMPINAN ORGANISASI MASYARAKAT
PERGURUAN ISLAM MATHLA'UL ANWAR DALAM MENJAWAB
TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Ilham Fahmi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAI Unsika

ABSTRAK

Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjadikan Organisasi Kemasyarakatan Perguruan Islam Mathla'ul Anwar sebagai objek telaah penelitian. Hasilnya adalah bahwa kepemimpinan yang mampu bertahan di era revolusi industri 4.0 adalah pemimpin yang memiliki kapasitas serta kompetensi *The posission of new mindset, The acquisition of new leadership competencies, The acquisition of new knowledge, The acquisition of technology literacy, The acquisition 21 st soft skill.*

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Mathla'ul Anwar, Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Kyai, ustadz atau guru adalah pemimpin, penjaga dan pengarah unsur-unsur yang lainnya, sekaligus juga pengamal pertama atas kandungan “Kitab kuning”. Perguruan Islam sebagai subkultur, menurut Wahid dalam Tukiman, dkk. (2013:3), dibentuk oleh elemen-elemen; (1) pola kepemimpinan pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara; (2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad, dan (3) sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas. Demikian halnya dengan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Perguruan Islam Mathla'ul Anwar dalam kiprahnya untuk *berhidmat* atau memberi pelayanan kepada umat menghadapi tantangan baru, di mana tidak bisa mengelak dari sebuah Era Revolusi Industri yang paling mutakhir saat ini yang kita kenal dengan Revolusi Industri 4.0. Dampak dari revolusi industri 4.0 setidaknya mempengaruhi Ormas Perguruan Islam Mathla'ul Anwar dari berbagai aspeknya di antaranya adalah sistem kelembagaan, orientasi hubungan ustadz (guru) – santri (murid) – umat (masyarakat), kepemimpinan dan peran Ormas Pendidikan Islam. Interaksi ustadz dengan semakin mutakhirnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang disebabkan oleh semakin mudahnya mengakses informasi melalui berbagai media serta fasilitas jaringan lainnya, turut menyumbangkan gagasan perubahan dikalangan para ustadz

pengelola Ormas Pendidikan Islam. Era Revolusi Industri 4.0 Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam proses pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0.

Berangkat dari latar belakang dan ruang lingkup masalah, maka peneliti melakukan perumusan masalah berikut ini: Bagaimana kepemimpinan perguruan Islam Mathla’ul Anwar, dan bagaimana arah baru kepemimpinan Ormas Perguruan Islam Mathla’ul Anwar dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman Wahid (2001:180) yang akrab dengan panggilan Gus Dur dalam bukunya “Menggerakkan Tradisi” mengidentifikasi dan menyebut kepemimpinan tradisional pesantren sebagai kepemimpinan yang kharismatis. Biasanya lembaga pendidikan Islam didirikan oleh seseorang yang bercita-cita tinggi dan mampu mewujudkan cita-citanya. Proses pendirian lembaga pendidikan Islam yang secara demikian menampilkan seorang pemimpin yang tertempa oleh pengalaman, memiliki keunggulan kepribadian yang dapat mengalahkan pribadi-pribadi lain disekitarnya. Kekuatan pribadi tersebut menciptakan corak kepemimpinan yang bersifat sangat pribadi, dan berlandaskan penerimaan masyarakat luar dan para santri secara mutlak. Sifat mutlak dan pribadi dari kepemimpinan inilah yang disebut sebagai kharisma.

2. Organisasi Masyarakat Mathla’ul Anwar

Perguruan Islam Mathla’ul Anwar merupakan Ormas Islam yang memiliki konsen dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial, memiliki Pengurus Besar yang berkantor pusat di Menes Provinsi Banten, telah berdiri sejak 10 Juli 1916. Mathla’ul Anwar konsisten berhidmat untuk mengabdikan kepada umat dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan. Kiprahnya dalam menyediakan layanan pendidikan Islam kepada masyarakat telah dibuktikan dengan telah berkembangnya hampir 6000 Madrasah di seluruh Indonesia.

3. Revolusi Industri 4.0

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase ke empat (4.0). Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi

massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Dampak dari fenomena ini telah menjangar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia. *Disruptive innovation* secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi.

Fakry Gaffar dalam Pidatonya pada *In The 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management* (18 Oktober 2018) terdapat 6 karakteristik era revolusi industri 4.0 diantaranya:

- a. *Automation Economic*, transaksi ekonomi berbasis otomatis.
- b. *Advancedment of knowledge base economy*, beranjak kepada pengetahuan berbasis perkembangan ekonomi
- c. *Emergence of artificial intelligence*, munculnya kecerdasan buatan seperti perkembangan *smartphone* saat ini
- d. *Online technology*, semakin masifnya transaksi secara *online*.
- e. *Communication revolution*, komunikasi yang tidak lagi terbatas ruang dan waktu.
- f. *Global interconnection*, tidak ada lagi sekat kewilayahan yang akhirnya menghubungkan seluruh dunia menjadi satu.

4. Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Menurut Robbins (2006:432) kepemimpinan merupakan “kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk menuju pencapaian sasaran:.

Sebagaimana dalam penelitiannya mengenai lembaga pendidikan Islam Affandi (2012:21) menyimpulkan bahwa “berdasarkan banyak literatur, terdapat model kepemimpinan kyai di pesantren yakni kepemimpinan individual. Kepemimpinan individual eksistensi kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kyai sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan, tata tertib, atau merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode “*qualitative research*”. Sebagaimana Menurut Creswell (2012:16) bahwa penelitian kualitatif paling cocok digunakan untuk mengatasi masalah penelitian di mana peneliti tidak tahu variabel dan perlu dijelajahi. Literatur mungkin menghasilkan

sedikit informasi tentang fenomena yang diamati, dan peneliti perlu meneliti lebih banyak mengenai objek yang diteliti dan melakukan eksplorasi secara lebih mendalam terhadapnya.

Namun, secara spesifik desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (1994:121) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, oleh karenanya penelitian dengan pendekatan studi kasus sangat cocok dilakukan untuk subjek penelitian arah baru kepemimpinan Organisasi Masyarakat Perguruan Islam Mathla'ul Anwar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Organisasi Masyarakat Islam Mathla'ul Anwar yang memiliki Pengurus Besar berkantor di Menes Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Revolusi industri 4.0 mendorong pesatnya kemajuan tatanan kehidupan masyarakat hampir diseluruh sekmen kehidupan lebih khusus dalam hal, *Automation Economic, Advancedment of knowledge base economy, Emergence of artificial intelligence, Online technology, Communication revolution, Global interconnection*, sehingga menuntut perubahan atau arah baru kepemimpinan dalam Ormas Perguruan Islam Mathla'ul Anwar sesuai dengan tuntutan atau tantangan *zaman now* seperti saat ini. Kompetensi serta kapasitas sebagaimana berikut ini mutlak perlu dikuasai oleh pemimpin lembaga pendidikan Islam di era revolusi Industri 4.0 ini sebagaimana yang diungkapkan Fakry Gaffar dalam (ICREAM 2018) bahwa seorang pemimpin pendidikan yang ingin menjalankan lembaga pendidikannya di era revolusi industri 4.0 harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *The posission of new mindset*, harus memiliki pemikiran baru, gagasan baru serta inovasi dalam memimpin lembaga pendidikan Islam.
- b. *The acquisition of new leadership competencies*, memiliki penguasaan kepemimpinan baru yang sesuai dengan karakter era revolusi industri 4.0 yang berbasis *cyber information*. Sehingga penguasaan teknologi kuminikasi dan informasi mutlak harus dimiliki.
- c. *The acquisition of new knowledge*, kepemilikan pengetahuan baru yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0.
- d. *The acquisition of technology literacy*, memiliki kecakapan dalam oprasionalisasi teknologi.
- e. *The acquisition 21 st soft skill*, memiliki soft skill yang dibutuhkan pada abad 21 ini.

Sehingga arah baru kepemimpinan Ormas perguruan Islam Mathla'ul Anwar harus menyesuaikan dengan tantangan era revolusi industri 4.0 yang menuntut kepemilikan kompetensi serta kapasistas sebagaimana di atas.

KESIMPULAN

Era revolusi industri 4.0 yang mencirikan dirinya dengan era dimana seluruh aspek kehidupan manusia diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Kepemimpinan Ormas pendidikan Islam Mathla'ul Anwar juga harus mampu menyesuaikan diri bahkan memenuhi tantangan serta tuntutan era ini jika eksistensinya ingin terus dipertahankan. Kepemimpinan yang *survive* di era ini setidaknya harus memiliki karakteristik sebagai berikut: *The possision of new mindset, The acquisition of new leadership competencies, The acquisition of new knowledge, The acquisition of technology literacy, The acquisition 21 st soft skill.*

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. Faqih (2012). *Pola Kempimpinan Kiyai dalam Pendidikan Pesantren* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. (06)01. 20-30.
- Creswell, Jhon. W. (2012). *Educational Reseach : Planing, Conducting, and Evaluating quantitative and qualitative reseacrh*. Person Education, Inc.
- Gaffar, Mohammad Fakry. (2018). *In The 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management*.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S. (1994). *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasey-Bass Inc. Publisher.
- Robbins, P., Stephen (2006). *Organizational Behavior, Tenth Edition*. New Jersey : Person Education, Inc.
- Tukiman. Supriadi. Hardi Sujaie. (2013). “*Perubahan Pola Kepemimpinan Pesantren Darul Hidayah Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*”. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN. 1-10
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.